

INFORMASI AKUNTANSI PENUH



- Informasi akuntansi penuh selalu bersangkutan dengan obyek informasi.
- Obyek informasi dapat berupa produk, keluarga produk, aktivitas, departemen, divisi atau perusahaan sebagai keseluruhan.
- Informasi akuntansi penuh adalah seluruh aktiva, seluruh pendapatan yang diperoleh, dan atau seluruh sumber yang dikorbankan suatu obyek informasi.

- *Full Accounting Information* dapat mencakup informasi masa lalu maupun informasi masa yang akan datang.
- *Full Accounting Information* mencakup informasi mengenai biaya, pendapatan, dan aktiva. Untuk kepentingan pelaporan kepada pihak luar perusahaan
- *Full Accounting Information* menyajikan informasi mengenai total biaya, total pendapatan dan total aktiva masa yang telah lalu. Informasi tersebut disajikan dalam laporan keuangan pokok ; neraca dan laporan rugi laba.

- *Full Accounting Information* dapat pula digunakan untuk menganalisis prestasi ekonomi manajer dimasa yang lalu. Informasi yang disajikan untuk kepentingan ini berisi total biaya, total pendapatan dan total aktiva.

- *Full Accounting Information* yang hanya bersangkutan dengan biaya disebut *Full Cost Accounting Information*.
- Dalam memperhitungkan biaya untuk membentuk *Full Cost Accounting Information*, semua biaya yang bersangkutan dengan obyek biaya (misalnya produk) diperhitungkan dalam pembentukan informasi tersebut.

- Dalam kontrak tertentu, seringkali dijumpai pembeli setuju untuk membayar harga suatu produk sebesar biaya untuk memproduksi produk tersebut ditambah dengan persentase laba tertentu.
- Tipe kontrak semacam ini disebut ***Cost – Type Contract***, dan dalam hal ini yang dimaksud dengan biaya yang bersangkutan dengan produk adalah *Full Cost Accounting Information*. Dalam tipe kontrak semacam ini *Full Cost* dipakai sebagai dasar untuk menentukan pada harga jual berapa suatu produk diserahkan kepada pemesan.

- Dalam perencanaan jangka panjang, manajemen puncak menyusun program – program pemanfaatan sumber – sumber ekonomi secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan.
- Informasi akuntansi yang sangat membantu manajemen dalam penyusunan program adalah *Full Accounting Information*, yang berupa taksiran total biaya, total pendapatan dan total aktiva di masa yang akan datang.

- Informasi akuntansi penuh yang berupa informasi masa lalu bermanfaat untuk pelaporan keuangan, analisis kemampuan menghasilkan laba, menjawab pertanyaan berapa biaya sesuatu, dan penentuan harga jual dalam cost type contract.
- Informasi akuntansi penuh yang berupa informasi yang akan datang bermanfaat untuk penyusunan program, penentuan harga jual normal, penentuan harga transfer, dan penentuan harga jual yang diatur dengan peraturan pemerintah.

- Penetapan harga jual dalam kondisi yang normal memerlukan informasi total biaya untuk memberikan informasi kepada pengambil keputusan mengenai jumlah minimum harga jual yang dapat diterima oleh perusahaan.
- Biaya tidak selalu menentukan harga jual. Harga jual suatu produk seringkali sudah ditetapkan oleh pasar, yang merupakan interaksi antara jumlah penawaran dan permintaan terhadap barang tersebut.
- Informasi total biaya memberikan masukan bagi pengambil keputusan mengenai dapat tidaknya perusahaan yang bersangkutan memasuki pasar dengan harga jual yang sudah terbentuk di pasar tersebut. Total biaya memberikan informasi mengenai harga jual minimum yang dapat ditanggung oleh suatu perusahaan dalam kondisi yang normal.

PERILAKU BIAYA

Sebagian besar keputusan manajemen memerlukan informasi biaya yang didasarkan pada perilakunya.

Penggolongan Biaya atas dasar perilakunya:

1. Biaya Variabel

Biaya-biaya yang totalnya selalu berubah secara proporsional dengan perubahan volume kegiatan (produksi/penjualan) perusahaan.

Contoh: biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, komisi penjualan yang didasarkan pada persentase dari hasil penjualan.

Biaya variabel total mempunyai perilaku selalu berubah sesuai dengan perubahan volume produksi, sedangkan biaya variabel per unit mempunyai perilaku yang tetap meskipun volume produksi berubah.

2. Biaya Tetap

Biaya-biaya yang dalam jarak kapasitas tertentu totalnya tetap, meskipun volume kegiatan perusahaan berubah-ubah.

Biaya tetap secara total relatif tidak berubah pada berbagai tingkat volume produksi, sedangkan biaya tetap setiap unit akan selalu berubah pada berbagai tingkat volume produksi.

3. Biaya Semi Variabel

Biaya-biaya yang totalnya selalu berubah tetapi tidak proporsional dengan perubahan volume kegiatan perusahaan. Berubahnya biaya ini tidak dalam tingkat perubahan yang konstan.

Pada biaya semi variabel terkandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

Biaya semi variabel dapat dibedakan pada yang tingkat perubahannya semakin tinggi dan yang tingkat perubahannya semakin rendah.

Pola Perilaku dan Fungsi Biaya

Penentuan pola perilaku biaya berkaitan dengan pemisahan biaya ke dalam unsur biaya tetap dan biaya variabel, untuk keperluan perencanaan dan pengendalian biaya.

Hubungan antara biaya total dengan volume kegiatan perusahaan dinyatakan dalam fungsi biaya:

$$\text{Biaya Total} = \text{Biaya Tetap Total} + \text{Biaya Variabel Total}$$

Untuk penyederhanaan dianggap pola tersebut berbentuk linier atau garis lurus. Oleh karena itu berlaku asumsi:

1. Hubungan teknis antara input dan output bersifat linier.
2. Jumlah input yang diperlukan harus sama dengan jumlah input yang digunakan
3. Harga perolehan input bersifat linier dengan kuantitas input yang digunakan

Karena biaya variabel dipengaruhi oleh besar kecilnya volume kegiatan, maka biaya variabel total merupakan hasil perkalian antara biaya variabel per unit dengan volume kegiatan.

$$\text{Biaya Total} = \text{Biaya Tetap Total} + \text{Biaya Variabel/unit} \\ \times \text{Volume kegiatan}$$

Maka fungsi biaya tersebut dapat diformulasikan:

$$Y = a + b X$$

Y = Biaya total

a = Biaya tetap

b = Biaya variabel per unit

X = Volume kegiatan

Metode Penentuan Pola Perilaku Biaya

Ada 3 pendekatan dalam menentukan pola perilaku biaya:

1. Pendekatan Intuisi

Pendekatan yang didasarkan pada intuisi manajemen, didasarkan pada surat-surat keputusan, kontrak kerja dan sebagainya.

2. Pendekatan Analisis Enjineri

Pendekatan yang didasarkan pada hubungan fisik yang jelas antara input dengan output. Bila suatu biaya memiliki hubungan fisik langsung merupakan biaya variabel, bila tidak memiliki hubungan fisik langsung merupakan biaya tetap

3. Pendekatan Analisis Data Biaya Masa Lalu

Pendekatan yang didasarkan pada data biaya masa lalu. Berlaku asumsi bahwa biaya di masa yang akan datang sama perilakunya dengan biaya di masa yang lalu.

Ada 3 metode untuk menentukan pola perilaku biaya masa lalu:

- Metode titik tertinggi dan titik terendah
- Metode biaya cadangan
- Metode kuadrat terkecil

Metode Titik Tertinggi dan Titik Terendah (High and Low Point Method)

Cara menentukan pola perilaku biaya dengan metode ini adalah menganalisis biaya masa lalu pada volume kegiatan tertinggi dan volume kegiatan terendah.

Biaya variabel ditentukan dari selisih antara biaya terendah dan tertinggi dibagi dengan selisih volume produksi.

$$\text{Biaya variabel (b)} = \frac{\text{Biaya Tertinggi} - \text{Biaya Terendah}}{\text{Volume Produksi Tertinggi} - \text{Terendah}}$$

Biaya tetap ditentukan dengan menghitung selisih biaya total dengan biaya variabel total.

$$\text{Biaya Tetap (a)} = \text{Total Biaya} - (\text{Biaya Variabel/unit} \times \text{unit})$$

Jika dirumuskan formulasinya adalah:

$$Y = a + bX$$

Metode Biaya Cadangan (*Standby Cost*)

Dalam metode ini terlebih dahulu ditentukan unsur biaya tetap dari biaya yang bersangkutan. Penentuan biaya tetap dengan cara menghentikan kegiatan perusahaan untuk sementara waktu, sehingga biaya yang timbul selama kegiatan perusahaan dihentikan disebut biaya cadangan yang merupakan unsur *biaya tetap*.

Selisih antara biaya cadangan dengan biaya yang terjadi selama kegiatan perusahaan berjalan merupakan unsur *biaya variabel*.

Untuk menentukan perilaku biaya berlaku formulasi sbb:

$$Y = a + bX$$

a = biaya tetap diperoleh dari biaya cadangan

b = selisih biaya cadangan dengan biaya total dibagi volume kegiatan

Y = Total biaya

X = Volume kegiatan

Metode Kuadrat Terkecil (*Least Square*)

Penentuan pola perilaku biaya pada metode ini dengan menentukan total biaya tetap (a) dan total biaya variabel (b) menggunakan rumus:

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

Persamaanⁿ pola perilaku biaya sbb:

$$\mathbf{Y = a + bX}$$

a = biaya tetap diperoleh dari biaya cadangan

b = biaya variabel per unit

Y = Total biaya

X = Volume kegiatan

Latihan:

1. Metode Titik tertinggi dan terendah

Diketahui jam mesin dan biaya reparasi dan pemeliharaan mesin selama tahun 2006.

Bulan	Jam mesin	Biaya reparasi dan pemeliharaan
Januari	7750	Rp 560.000
Pebruari	8000	Rp 600.000
...	7500	Rp 550.000
Nopember	6000	Rp 500.000
Desember	7000	Rp 560.000
Selisih tertinggi-terendah	2000	Rp 100.000

(b) Biaya variabel/jam = Rp 100.000 / 2.000 = Rp 50,-

Biaya tetap (a) dapat dihitung dengan cara:

$$a = \text{biaya total} - (\text{biaya variabel/jam} \times \text{jam})$$

Misalnya kita ambil jam maksimum:

$$\text{Biaya total} = \text{Rp } 600.000$$

$$\text{Biaya variabel/jam} \times \text{jam} = \text{Rp } 50 \times 8.000 = 400.000$$

Maka biaya tetap dapat dihitung dari:

$$a = \text{Rp } 600.000 - \text{Rp } 400.000 = \text{Rp } 200.000$$

Dengan demikian persamaan fungsi biaya:

$$Y = 200.000 + 50 X$$

2. Metode Biaya Cadangan

Biaya yang harus dikeluarkan pada tingkat 10.000 jam mesin

Rp 80.000

Biaya tetap (biaya cadangan)

Rp 30.000

(jika perusahaan tidak memproduksi)

Biaya variabel/jam (b) = $(Rp\ 80.000 - 30.000) : 10.000 = Rp\ 5,-$

Biaya tetap (a) = Rp 30.000

Fungsi biaya:

$$Y = Rp\ 30.000 + Rp\ 5\ X$$

3. Metode Kuadrat Terkecil

Biaya (Y) memiliki hubungan linier dengan volume kegiatan (X)

Data biaya reparasi dan pemeliharaan mesin serta jam mesin selama 1 tahun adalah sbb:

Bulan	Jam mesin (000) (X)	Biaya reparasi dan pemeliharaan (000) (Y)	XY	X ²
Januari	6	750	4.500	36
Pebruari	5	700	3.500	25
...
Nopember	6	800	4.800	36
Desember	4	600	2.400	16
Total	66	8.400	47.800	380

$$b = \frac{12 \times 47.800 - (66)(8.400)}{12 \times (380) - (66)^2} = 0,09$$

$$a = \frac{8.400 - 0,09 \times 66}{12} = 205$$

Biaya variabel = Rp 0,09 x Rp 1.000 = Rp 90,- /jam

Biaya tetap = Rp 205 x Rp 1.000 = Rp 250.000 per bulan

Persamaan pola perilaku biaya sbb:

$$\mathbf{Y = 205.000 + 90X}$$